

ABSTRAK

Maulida Sari : 200104010019, *Peranan Muhadharah Terhadap Penguasaan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus*. Pembimbing (I) Hj. Mariyatul NR, S. Ag, M. Si, Pembimbing (II) Najla Amaly, M. Med. Kom. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata kunci : *Muhadharah, Retorika Dakwah, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*

Adanya penelitian ini berawal karena pentingnya kemampuan berbicara dan *public speaking* sebagai alat dalam membina hubungan dengan orang lain khususnya kepada santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* serta peranan kegiatan *muhadharah* terhadap retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research*/penelitian lapangan dengan menggunakan data yang diambil dari lapangan lalu diuraikan dalam bentuk kata-kata deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian skripsi ini ialah satu orang *Ustadzah* pembimbing bagian bahasa, dua orang yakni ketua dan sekretaris OSDA bagian bahasa, serta sepuluh orang santriwati kelas X TMI dan 'Idadi selaku peserta kegiatan *Muhadharah* tahun 2023-2024. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang meliputi tentang peranan *muhadharah* terhadap penguasaan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *muhadharah* sangat berperan terhadap penguasaan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, dalam hal ini para santriwati sudah dapat menyampaikan pidato di depan khalayak dengan runtut, dimulai dengan pembukaan, isi dan penutup. Para santriwati pun ketika maju berpidato dapat menggunakan gaya bahasa yang variatif, bahasa tubuh, intonasi ataupun mimik yang baik sehingga mad'u dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i. Para santriwati juga memiliki tiga unsur retorik sesuai dengan teori retorika Aristoteles yakni: *logos* (logis/masuk akal), *ethos* (karakter/pembawaan), dan *phatos* (ikatan emosional). Namun dalam pelaksanaan *muhadharah* juga tidak lepas dari adanya beberapa evaluasi, diantaranya ialah peran pembimbing yang kurang optimal dalam mengevaluasi santriwati setelah berpidato dan diperlukan silabus atau capaian pembelajaran agar pengajaran *muhadharah* dapat lebih terstruktur, serta belum adanya format penilaian terhadap santriwati yang menjadi orator, yang mana hal ini dapat memungkinkan pembimbing menilai santriwati secara subjektif.